

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan

Sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya suatu perancangan. Dengan adanya suatu rancangan, maka perusahaan akan mengetahui apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat menghasilkan suatu sistem yang bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut Sidik, dkk (2018: 69) “Perancangan sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembentukan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Menurut Purwanto (2021: 28) “Perancangan sistem adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan kegiatan pada waktu proses analisis”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perancangan merupakan tahap penggambaran, perencanaan, pembentukan sketsa dari beberapa bagian terpisah kedalam satu kesatuan yang digunakan oleh pemakai informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu perancangan penting untuk dipertimbangkan dalam suatu sistem informasi akuntansi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Sujarweni (2015: 1) “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Romney dan Steinbart (2016: 3), “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”. Menurut Mulyadi (2016: 4), “Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa sistem merupakan kumpulan dari berbagai komponen, elemen, ataupun unsur yang saling bekerja sama, berkaitan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, sistem juga berupa kumpulan-kumpulan prosedur yang saling berkaitan yang disusun secara menyeluruh guna melaksanakan fungsi-fungsi tertentu.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai sistem yang menyediakan informasi pada semua tingkatan dalam organisasi pada saat dibutuhkan. Menurut Pamungkas (2017: 139), “sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”. Menurut Mulyadi (2016: 3), “sistem informasi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa sistem informasi merupakan kumpulan elemen-elemen atau fungsi yang membentuk sebuah sistem dan menghasilkan *output* berupa laporan-laporan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah salah satu unsur dari organisasi atau perusahaan yang cukup penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Mulyani, dkk (2018: 21) “Sistem informasi akuntansi merupakan alat untuk melakukan analisis suatu keputusan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pembuatan keputusan yang terkait dengan transaksi-transaksi perusahaan”.

Menurut Marina, dkk (2017: 32) sistem informasi akuntansi merupakan :

Jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan dalam mengendalikan kegiatan usaha serta sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan tahapan yang digunakan untuk memproses data keuangan dan non keuangan. Dari hal tersebut, sistem informasi akuntansi juga menghasilkan suatu *output* (laporan keuangan) serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

2.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya memberikan hasil atau informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pengguna kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik, apabila dirancang dapat memenuhi fungsinya, yakni menghasilkan informasi akuntansi yang tepat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu dalam sebuah sistem informasi akuntansi dibutuhkan sebuah fungsi pengendalian yang mana dapat meminimalisir kekeliruan atau ketidakpastiaan dalam penyajian informasi. Oleh sebab itu, baik buruknya suatu sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal untuk menghasilkan keputusan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan.

Menurut Romney dan Steinbart (2016: 11), sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan.

2.2.5 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016: 15), menyatakan bahwa tujuan umum dari sistem akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*realibility*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Romney dan Steinbart (2016: 8) “Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi.” Manfaatnya antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi sebuah organisasi. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memudahkan pemantauan dan pengawasan keuangan secara keseluruhan.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2016: 11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015: 16) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan.
2. *Input*.
3. *Output*.
4. Penyimpan data.
5. Pemroses.
6. Instruksi dan prosedur.
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terintegrasi dan kompleks yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan berguna bagi penggunanya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian penjualan menurut para ahli:

Menurut Mulyadi (2016: 160):

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan implan akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Menurut Thamrin Abdullah dan Tantri (2016: 3), “Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.3.2 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai klasifikasi transaksi penjualan menurut Nugroho (2018: 30), yaitu:

1. **Penjualan Tunai**
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat cash and carry pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
2. **Penjualan Kredit**
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata di atas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang masuk dari pembeli.
3. **Penjualan Tender**
Penjualan tender adalah penjualan yang dilaksanakan menggunakan prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak yang terkait. Untuk memenangkan sebuah tender harus memenuhi berbagai tahapan yakni melengkapi dokumen tender berupa jaminan, dan lain-lain, serta harus dapat bersaing dengan pihak lainnya.
4. **Penjualan Ekspor**
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilakukan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. **Penjualan secara konsinyasi**
Penjualan secara konsinyasi adalah menjual barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. **Penjualan Grosir**
Penjualan Grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran, melainkan barang dengan satuan besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi transaksi penjualan terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, penjualan secara konsinyasi dan penjualan grosir.

2.3.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Daud & Windana (2014: 3), “suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk

menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.

Menurut Prakasita (2015: 197), “Sistem informasi akuntansi penjualan adalah bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan dan menghasilkan output berupa informasi penjualan yang digunakan pihak manajemen dan pihak lain yang membutuhkan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya terkait informasi penjualan. Mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.3.4 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016: 379):

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Menurut Supriadi (2020: 328) “Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang cash”. Dimana mewajibkan pembeli membayar barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima lalu barang diserahkan kepada pembeli sehingga transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.3.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Krismiaji (2015: 14), “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”.

Menurut Romney dan Steinbart (2016: 413):

Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu rangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses data dan transaksi mengenai aktivitas penjualan tunai. Proses data dan transaksi tersebut berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan.

2.3.6 Dokumen yang Digunakan

Dokumen merupakan salah satu instrument penting dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk melaksanakan penerimaan kas dari penjualan tunai untuk memulai pemrosesan transaksi. Menurut Mulyadi (2016: 368) dokumen yang digunakan dalam sistem informasi penjualan tunai adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Dokumen ini dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, nama dan kode wiranaga, otorisasinya terjadinya berbagai tahapan transaksi.
2. Pita Register Kas, dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas yang merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.
3. *Credit Card Sales Slip*, dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
4. *Bill of Lading*, dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang, kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD.

5. Faktur Penjualan COD, dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.
6. Bukti Setor Bank, dokumen ini digunakan oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
7. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan, dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Berdasarkan uraian di atas dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai terdiri dari faktur penjualan tunai, pita register, *credit card sales*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, Bukti setor bank, rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.3.7 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016: 391) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penerimaan kas, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
2. Jurnal Umum, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
3. Kartu Persediaan, dalam transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, serta untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
4. Kartu Gudang, catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang yang hanya berisi data kuantitas persediaan barang yang disimpan di gudang. Dalam transaksi penjualan tunai karu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan uraian di atas catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai terdiri dari jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

2.3.8 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016: 385), fungsi yang terkait dalam penjualan tunai sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan
Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi yang mempunyai hubungan antara satu fungsi ke fungsi lainnya.

2.3.9 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016: 392-393), jaringan yang membentuk sistem Akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

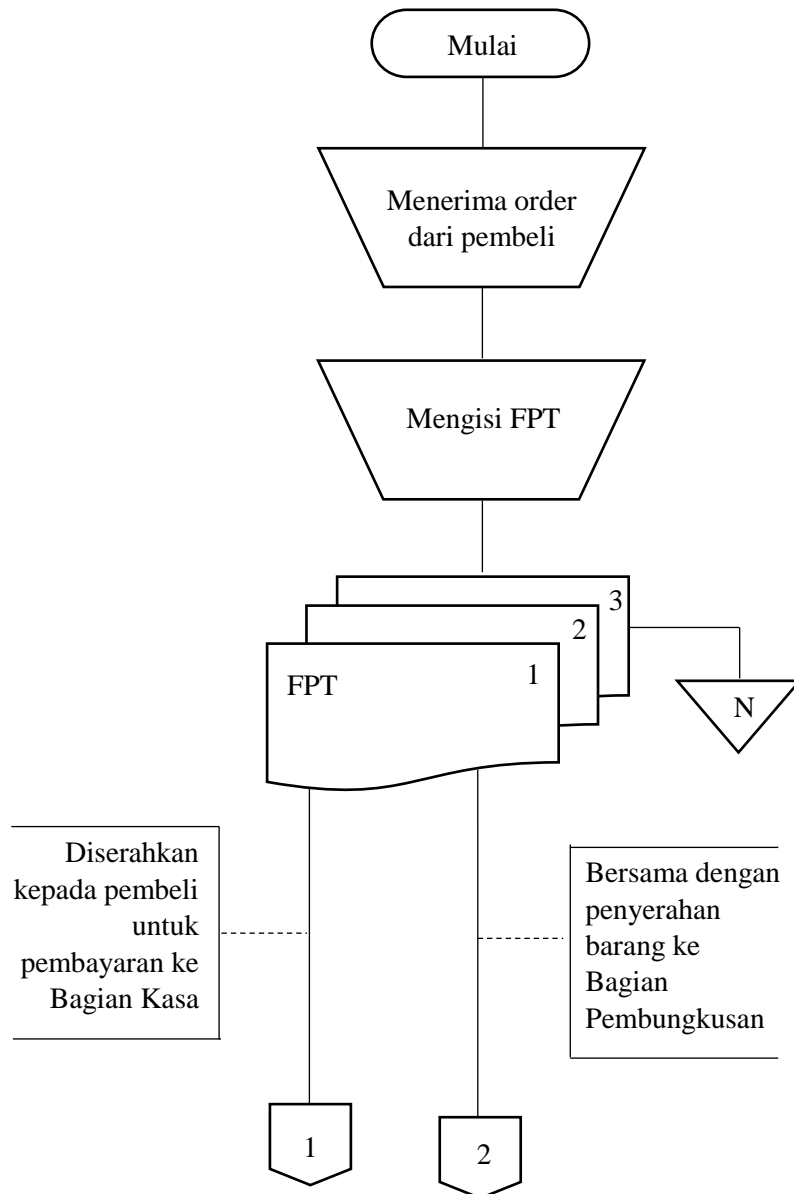
1. Prosedur Order Penjualan. Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas. Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan penjualan penerimaan kas.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.
5. Prosedur Penyetoran Kas Bank. Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan. Dalam fungsi ini akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produksi yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

2.3.10 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Krismiaji (2015: 86), “Bagan alir (flowchart) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis”. Menurut Romney dan Steinbart (2016: 67), “Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”. Contoh bagan alir penjualan tunai menurut pendapat Mulyadi (2016) dapat dilihat pada halaman 19.

Bagian Order Penjualan



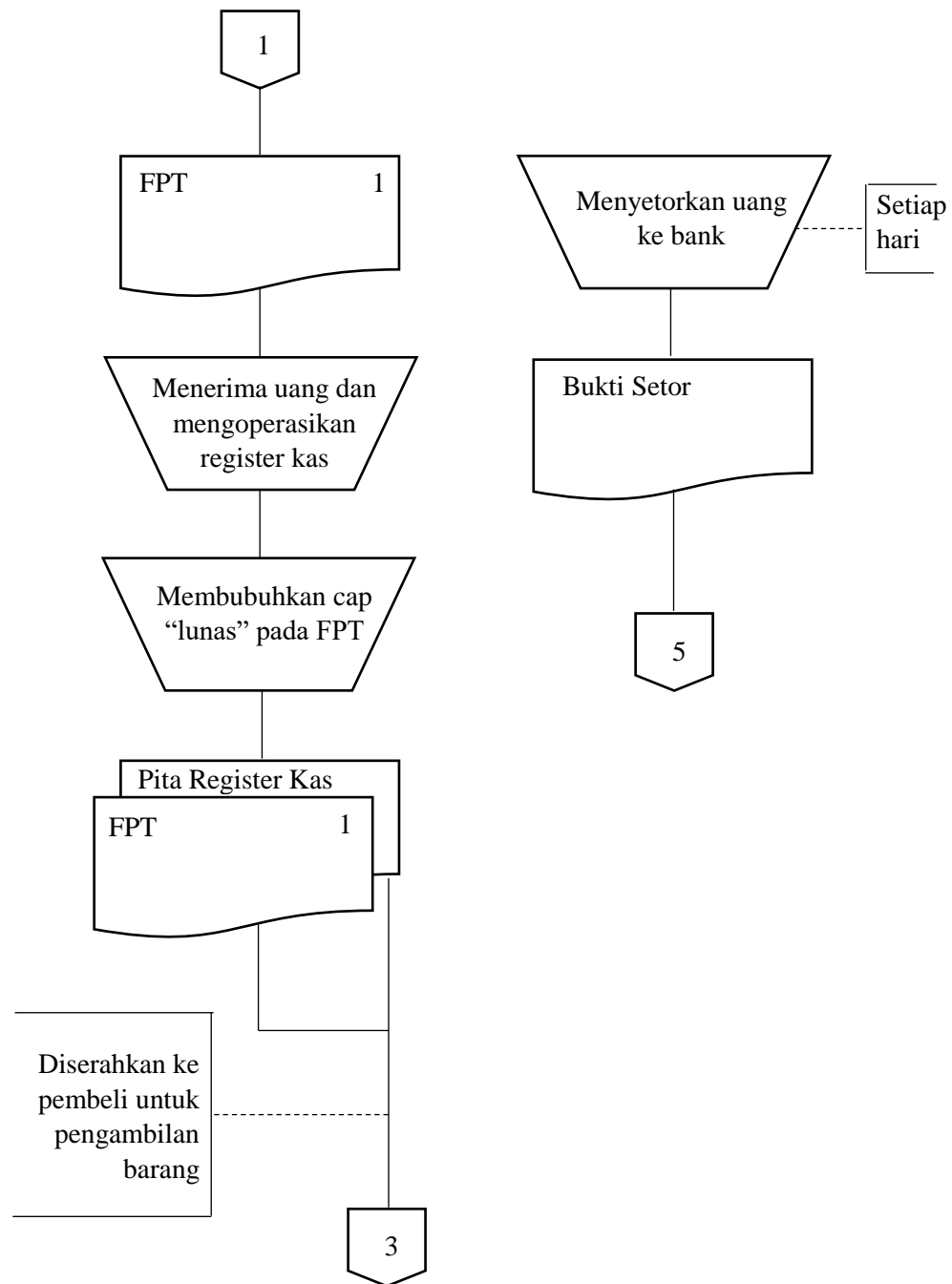
FPT : Faktur Penjualan Tunai

Sumber : (Mulyadi 2016: 6)

Gambar 2.1

Flowchart Sistem Penjualan Tunai

Bagian Kasa

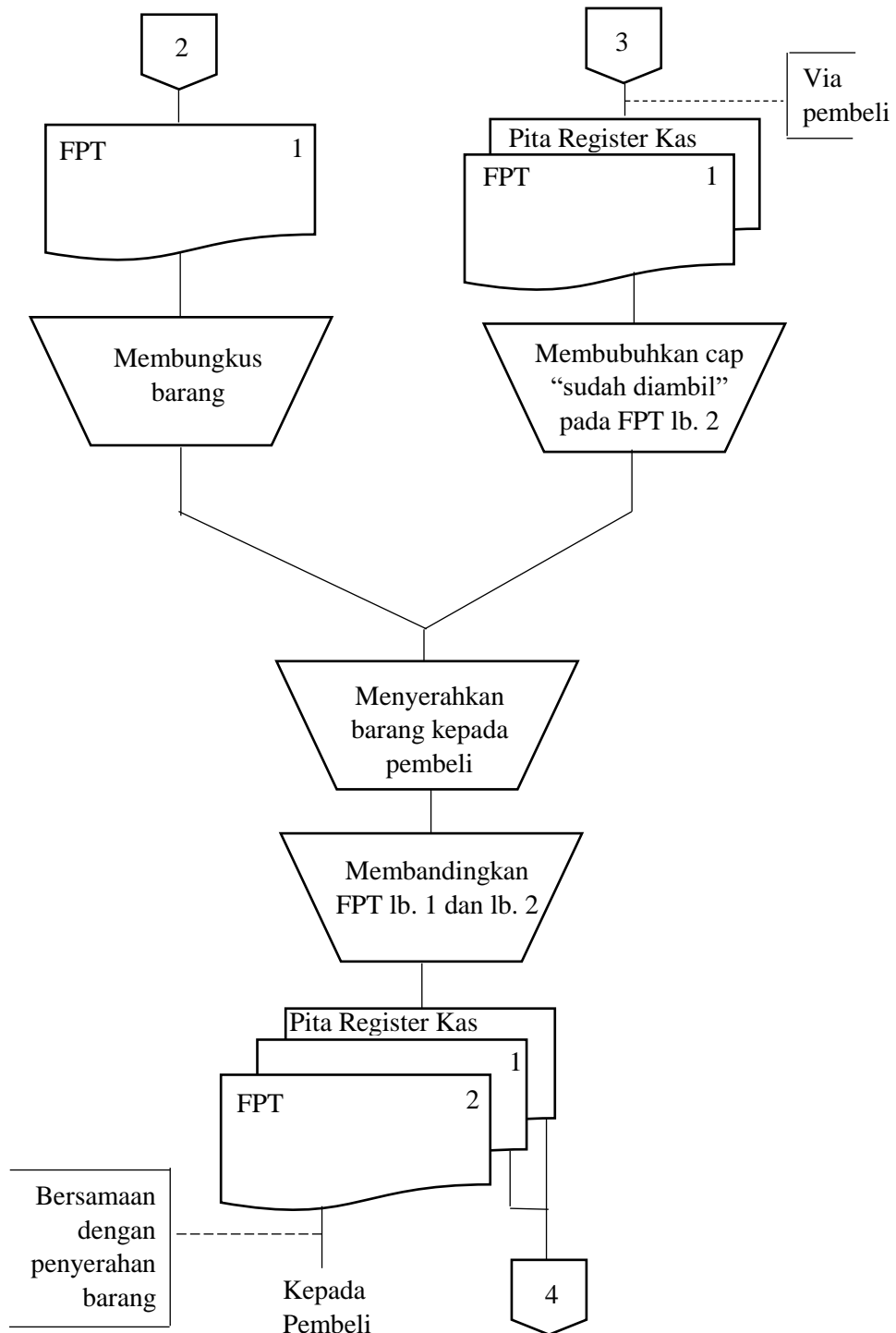


Sumber : (Mulyadi 2016: 6)

Gambar 2.1

Flowchart Sistem Penjualan Tunai (Lanjutan)

Bagian Pembungkusan

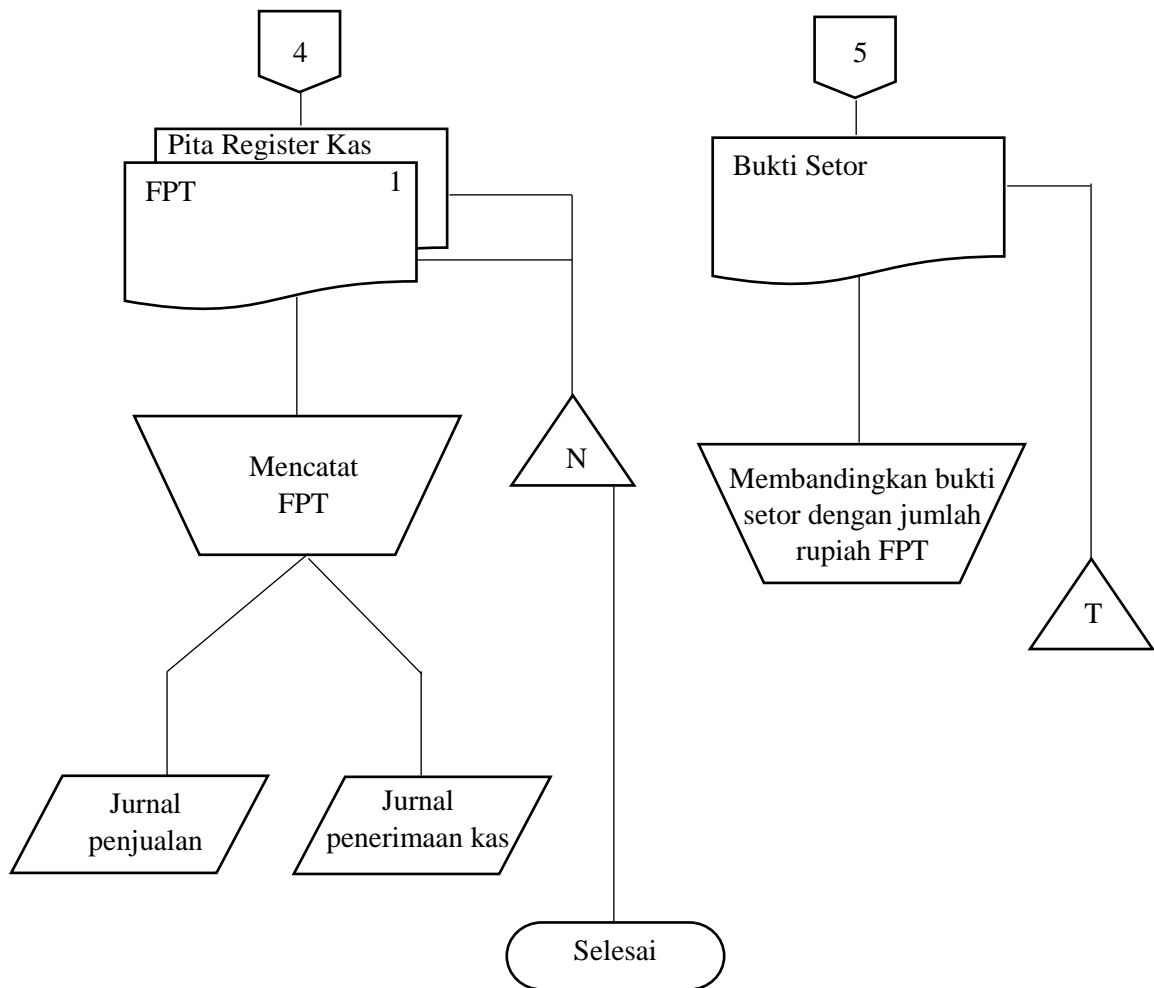


Sumber : (Mulyadi 2016: 7)

Gambar 2.1

Flowchart Sistem Penjualan Tunai (Lanjutan)

Bagian Akuntansi



Sumber : (Mulyadi 2016: 7)

Gambar 2.1

Flowchart Sistem Penjualan Tunai (Lanjutan)

2.4 *Microsoft Access*

2.4.1 *Definisi Microsoft Access*

Menurut Iskandar (2018: 74) “*Microsoft Access* merupakan sebuah aplikasi basis data yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah yang berbasis komputer rasional”. Berfungsi sebagai pengaturan data, pembuatan memo dan laporan, serta untuk mengolah berbagai jenis basis data. Menurut Madcoms (2016: 2) menyatakan bahwa:

Microsoft Access merupakan salah satu *software* pengolah *database* yang dapat mengolah berbagai jenis data serta membuat hasil akhir berupa laporan dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dipelajari, salah satu *software* pengolah *database* yang sangat populer dan sudah diakui kecanggihannya. *Microsoft Access* merupakan salah satu *software* aplikasi yang berguna untuk membuat, mengolah dan mengelola *Database*. *Microsoft Access* memiliki beberapa objek yang masing-masing objeknya memiliki kegunaan tersendiri. Objek yang dapat digunakan adalah *Table*, *Form*, *Query*, *Report*, *Macro*, *Module* dan *Visual Basic for Application*.

2.4.2 Objek – Objek *Microsoft Access*

Untuk membantu memudahkan dalam merancang, mengolah data, dan menggunakan aplikasi, maka terdapat objek-objek didalamnya, yaitu:

1. Tabel (*Table*)

Table merupakan sekumpulan data atau informasi spesifik tentang subyek tertentu yang disusun dalam bentuk kolom dan baris. Kolom yang dikenal dengan istilah *field* berisi judul yang mewakili sekumpulan baris. Baris yang dikenal dengan istilah *record* mewakili satu data atau informasi tentang suatu entitas subyek secara lengkap.

2. *Query*

Query digunakan untuk mendefinisikan data, yakni manipulasi data dan mengendalikan data tersebut melalui bahasa *query*. *Query* dirancang untuk:

- a. Merelasikan *record*, *data*, dan *field* antara tabel-tabel atau *query-query* atau kombinasinya.
- b. Menciptakan *field* baru beserta *record data* baru dalam *query* itu sendiri.
- c. Menyajikan bahan untuk dasar pembuatan *form* atau *report*.

3. *Form*

Form dirancang untuk menampilkan *field-field* yang dibutuhkan dan label penjelasannya dalam format tampilan yang lebih menarik. Sebuah formulir menitikberatkan pada informasi yang dibutuhkan. Fungsi operasinya adalah untuk manipulasi *record*, secara lebih spesifik untuk memanipulasi data.

4. *Report*

Laporan digunakan untuk menampilkan dan/atau mencetak informasi yang berasal dari *table* atau *query*. *Report* merupakan hasil akhir dalam pengolahan database. Isi *report* tidak dapat dimodifikasi dalam arti manipulasi database, tetapi hanya menampilkan isi tabel-tabel dan/atau *query-query*.

5. *Macro*

Macro merupakan rangkaian perintah yang bias disimpan untuk digunakan kembali dan memudahkan penggunaan dengan proses otomatis.

6. *Modul*

Modul adalah objek yang digunakan untuk melaksanakan pemrograman dalam beberapa aspek pada *Microsoft Access*, dan untuk melakukan pengkodean agar proses bisa dilakukan secara otomatis. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *Visual Basic for Application*.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan dari *Microsoft Access*

Rerung (2020: 12) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi database lainnya.
2. Berbasis file sehingga lebih *portable*
3. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
4. Mendukung *SQL*
5. Mendukung *Relational database*

Lebih lanjut Rerung (2020: 12) menyatakan bahwa terdapat kelemahan dari *Microsoft Access* yaitu:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*.
3. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnal konsep *relationship*.